

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak zaman dahulu, beberapa orang selalu memiliki keingintahuan untuk mengenali dirinya sendiri beserta apa yang melatarbelakangi perilaku dan pikirannya. Tingkat kesadaran merupakan hal mempengaruhi itu semua, manusia memiliki kemampuan untuk merefleksikan diri, mengambil keputusan, dan memahami lingkungan sekitarnya. Namun, tingkat kesadaran manusia bukanlah sesuatu yang tunggal, melainkan terdiri dari berbagai tingkatan yang kompleks. Hal ini tentu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sigmund Freud, selaku ahli psikoanalisis yang membahas tiga tingkat kesadaran manusia, yaitu sadar, prasadar, dan tidak sadar. Menurut Sigmund Freud (1856-1939), tingkat kesadaran manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kesadaran, pra kesadaran, dan ketidaksadaran.

Manifestasi dalam konteks ini mengacu pada perwujudan dan interpretasi dari teori psikoanalisis Freud, terutama konsep kesadaran, prasadar, dan ketidaksadaran sebagai pembentuk kepribadian manusia. Secara umum, manifestasi berarti proses dimana sesuatu yang abstrak atau tidak terlihat menjadi nyata atau terlihat. Tingkat kesadaran adalah hal-hal yang menjadi pemicu perilaku manusia baik itu sadar maupun di luar kesadaran, seperti naluri, trauma masa lalu, dan konflik batin. Pengambilan teori Sigmund Freud sebagai landasan konsep karya ini didasarkan pada fakta bahwa teori tersebut merupakan salah satu teori kepribadian yang paling berpengaruh dan dikenal. Selain itu, teori ini memberikan pandangan baru tentang pentingnya memahami setiap tingkat kesadaran dalam membentuk perilaku dan kepribadian manusia.

Penulis ingin menggambarkan sebuah karya animasi yang membahas tiga tingkat kesadaran manusia menurut pandangan penulis disertai dengan teori dari Sigmund Freud. Namun penulis juga akan membahas mengenai interaksi atau hubungan antara tingkat kesadaran manusia yang dapat mempengaruhi pengalaman pribadi, cara berpikir, dan perilaku. Disini penulis ingin menggabungkan antara

teori tingkat kesadaran manusia itu dengan pengalaman pribadi penulis yang dimanifestasikan menjadi sebuah cerita yang utuh dalam bentuk karya animasi tiga dimensi.

Karya animasi ini juga tercipta atas keinginan penulis untuk lebih mengeksplorasi dan mengenal lebih mendalam tentang tingkat kesadaran manusia yang dapat mempengaruhi setiap manusia. Penulis tidak hanya menampilkan tingkat kesadaran manusia saja melainkan menampilkan pergulatan batin penulis yang akan menjelajahi semua tingkat kesadaran manusia, lewat karya animasi ini penulis ingin menciptakan pengalaman visual spiritual lewat medium karya yang inovatif dan informatif.

Animasi ini diharapkan dapat memberikan visual yang unik dan mendalam, serta berperan dalam memperkenalkan kepada audiens tentang cara kerja tingkat kesadaran manusia yang dapat mempengaruhi kehidupan dan kepribadian setiap manusia. Karya animasi ini juga ditargetkan untuk audiens yang tertarik pada eksplorasi psikologi manusia dengan media yang baru dan bagaimana alam bawah sadar dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Selain itu, karya ini juga dapat menjadi media edukasi untuk memahami konsep-konsep dalam teori psikoanalisis Freud secara lebih menarik dan mudah dicerna.

Karya animasi ini juga telah lebih cocok dibandingkan dengan medium lain. Dibandingkan dengan fotografi dan video, animasi memiliki keleluasaan lebih besar dalam berkreasi karena tidak terbatas oleh realita objektif. Penulis dapat lebih leluasa dalam menciptakan dunia imajinatif yang lebih menarik. Dengan menggunakan media animasi, manifestasi tingkat kesadaran manusia dapat divisualisasikan secara kreatif dan imajinatif, sehingga konsep-konsep yang abstrak dalam teori Freud dapat disampaikan dengan lebih hidup dan menarik. Karya animasi ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru dalam memahami dinamika setiap manusia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep “Manifestasi Tingkat Kesadaran Manusia” dalam bentuk karya seni animasi 3 dimensi” ?

2. Bagaimana visualisasi tingkat kesadaran manusia dalam animasi 3 dimensi dengan gaya surrealisme?

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas pembahasan dalam pengkaryaan ini, maka dapat disimpulkan hanya dibatasi sebagai berikut :

1. Fokus pada konsep tingkat kesadaran manusia dalam psikoanalisis Sigmund Freud.
2. Visualisasi tingkat kesadaran manusia dari id, ego, dan superego melalui adegan-adegan surreal.
3. Pembatasan pada konsep-konsep psikologi Sigmund Freud dalam membentuk kepribadian.

D. Tujuan Berkarya

Karya ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kesadaran manusia menurut Freud dalam animasi surreal 3D berjudul "Manifestasi Tingkat Kesadaran Manusia dalam Animasi 3D". Dengan media yang baru dan dengan teknik yang lebih inovatif, animasi ini mengilustrasikan teori dari Sigmund Freud mengenai interaksi antara kesadaran, pra-sadar, dan tak sadar serta konflik antara keinginan dan impuls di setiap tingkat kesadaran. Tujuannya adalah memberikan pemahaman baru tentang psikologi manusia melalui representasi visual yang animasi unik dan simbolik. Karya ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada audiens dan sudut pandang yang baru.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan pendahuluan bermaksud mengantar pembaca ke dalam pembahasan tentang karya seni yang dibuat beserta urgensinya.

2. BAB II REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisikan pada bagian ini berisi penjelasan tentang referensi yang digunakan untuk mendukung proses pengkaryaan yang akan dibuat.

3. BAB III PENGKARYAAN

Bagian ini merupakan bagian inti yang membahas tentang seluruh aktivitas pengkaryaan. Setiap pertanyaan yang telah dituliskan pada rumusan masalah, dibahas dan dijawab pada bagian pengkaryaan ini.

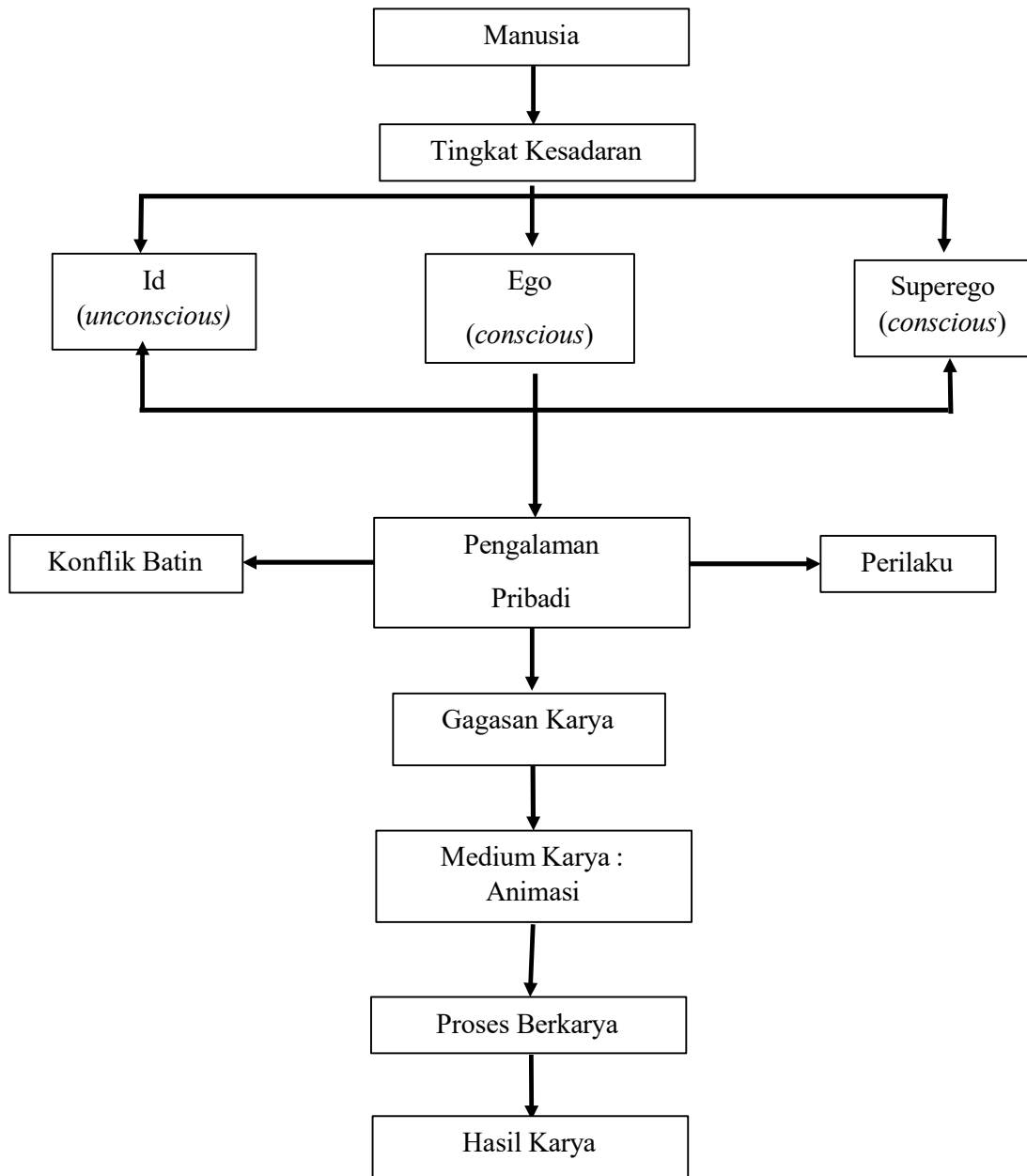
4. BAB IV PENUTUP

Simpulan berisi pernyataan-pernyataan hasil akhir dari penciptaan karya. Simpulan merupakan jawaban permasalahan yang dikemukakan dalam pendahuluan. Kesimpulan bukan rangkuman atau ikhtisar.

5. BAGIAN AKHIR

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka ditulis sesuai alfabet. Bagian akhir berisi daftar pustaka. Daftar pustaka disusun secara alfabetis. Model format cara penulisan judul buku dan pengarangnya harus berada dalam satu model yang ajeg dan tidak dibenarkan bersifat campuran.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1

Kerangka Berpikir

Sumber: Penulis, 2024